

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA KELAS X
SMK DI BONDOWOSO**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh :

**SEPTANIA INDRI WINARNI
NIM : 201710550211009**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2019**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA
KELAS X SMK DI BONDOWOSO**

Diajukan oleh :

**SEPTANIA INDRI WINARNI
201710550211009**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Kamis/ 9 Mei 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si.,M.Pd

Pembimbing Pendamping



Dr. Hari Windu Asrini, M.Si

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si.,M.Pd



Akmalia Iqbal, Ph.D

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SEPTANIA INDRI WINARNI

201710550211009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/ 9 Mei 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua : Dr. Ribut Wahyu Eriyanti,
M.Si.,M.Pd**

Sekretaris : Dr. Hari Windu Asrini, M.Si

Penguji I : Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd

Penguji II : Dr. Joko Widodo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SEPTANIA INDRI WINARNI**
NIM : **201710550211009**
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA KELAS X SMK DI BONDOWOSO** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Mei 2019



atakan,

SEPTANIA INDRI WINARNI

KATA PENGANTAR

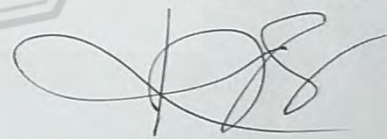
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh derajat magister pada Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi dengan tulus kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Dr. H. Fauzan, M. Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang;
2. Aksanul Im'am, Ph. D, selaku Dekan FKIP Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan persetujuan pengesahan tesis ini;
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang sudah memberikan persetujuan pengesahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar;
4. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik;
5. Dr. Hari Windu, M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi, dorongan, kebersamaan kita selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Malang.

Semoga amal dan ilmu yang diberikan kepada penulis mendapat hidayah dan barokah dari Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Malang, 9 Mei 2019



Septania Indri Winarni

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah Maha mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(Qs. Al – Baqarah 2 : 216)

“Perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan.”

(Tania Indri)



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA KELAS X SMK DI BONDOWOSO

Septania Indri Winarni
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia
Taniaindri909@gmail.com

Abstrak

Bahan ajar yang digunakan di SMK berbentuk buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud dalam jumlah terbatas dan berlaku secara nasional. Realitas setiap daerah memiliki karakteristik dan budaya yang beragam. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang secara rinci meliputi : (1) telaah kebutuhan bahan ajar membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bondowoso untuk siswa kelas X, (2) menghasilkan produk bahan ajar membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bondowoso untuk siswa kelas X, (3) menguji kelayakan produk bahan ajar membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bondowoso untuk siswa kelas X. Data berupa kebutuhan bahan ajar membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik dan informasi kelayakan. Sumber data berasal dari siswa, guru, tim ahli, dan dokumen kebudayaan Bondowoso. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar membaca kritis bermuatan kearifan lokal Bondowoso dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan guru meliputi materi dan latihan soal.

Kata Kunci : Bahan ajar, Membaca Kritis, Kearifan Lokal.

Abstract

The text books for vocational high school published by government is still limited and used nationally although every region in Indonesia has different characteristics. This research aimed at developing the local wisdom-based learning materials as follows (1) analyze the X grade students' needs of critical reading materials about local wisdom in Bondowoso (2) develop the X grade students' learning materials about local wisdom in Bondowoso (3) test validity of the learning materials about local wisdom for X grade students. The data were the students' need of learning materials in improving critical reading skill and the validity of the product. The subjects were students, teachers, experts, and the document of Bondowoso culture. The findings showed that the learning materials about local wisdom in Bondowoso with contextual approach fits with the students' need in the form of the materials and the exercise.

Key Word : Materials, Critical Reading, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menyimak adalah suatu proses kegiatan yang mencakup aspek mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi makna yang terkandung di dalamnya. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan untuk menyampaikan sebuah pesan. Menulis yaitu melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Selanjutnya, membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mendapatkan informasi yang diinginkan.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan sebuah informasi. Kegiatan membaca juga memungkinkan mengartikan sebuah makna dalam sebuah tulisan. Keterampilan membaca dibutuhkan bukan hanya dalam pembelajaran melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari tingkatannya, membaca dibedakan atas tiga level, yaitu membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Nurhadi (2009 ; 97) menjelaskan bahwa membaca literal merupakan kegiatan memahami makna secara tersurat. Membaca kritis merupakan kegiatan memahami teks secara tersirat. Membaca kritis adalah kegiatan membaca dengan menggunakan pikiran dan perasaan secara kritis untuk menemukan dan mengkritisi suatu konsep teks sastra yang dibaca berdasarkan pengetahuan, pengalaman,serta kejadian yang ada di dalam masyarakat untuk mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, menilai, sedangkan membaca kreatif merupakan level tertinggi dari kegiatan membaca untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang bersifat aplikatif.

Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah dapat mengembangkan berbagai keterampilan. Level membaca tingkat SMK, sesuai kurikulum adalah membaca kritis. Membaca kritis merupakan salah satu kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan tersebut, pembaca akan mengenal dan mengetahui hal-hal yang terkandung dalam teks itu sendiri maupun

hal-hal yang ada di luar teks. Membaca kritis merupakan kemampuan membaca dalam mengolah bahan bacaan untuk menemukan makna keseluruhan dalam membaca teks. Membaca teks secara kritis artinya, dalam proses membaca seseorang tidak hanya mengetahui makna tersurat tetapi juga makna tersirat setiap barisnya.

Membaca kritis merupakan kegiatan dalam membaca teks yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk siswa kelas sepuluh. Melalui membaca kritis, siswa dituntun untuk membiasakan diri berpikir secara komprehensif dan kritis terhadap suatu persoalan dalam kehidupan. Siswa dibimbing agar memahami makna tersirat dalam sebuah teks bacaan. Artinya dalam pembelajaran siswa dapat mengetahui hal-hal tersurat, tersirat dan tersorot dalam teks. Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran membaca kritis masih belum berjalan semestinya.

Proses pembelajaran di SMKN 1 Maesan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlihat dari RPP guru Bahasa Indonesia yang telah mencakup keseluruhan indikator pembelajarannya. Proses pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan sudah sesuai dengan RPP yang digunakan. Serta penggunaan media pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media alternatif berupa proyektor untuk penyampaian materi. Media gambar juga kerap digunakan dalam memberi contoh yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun, untuk penggunaan bahan ajar buku dari pemerintah sangat dominan.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa buku teks yang diterbitkan pemerintah dan tidak semua siswa memiliki karena keterbatasan jumlah buku. Buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah berupa buku guru dan buku siswa belum memanfaatkan potensi setiap daerah secara maksimal. Padahal kenyataan setiap daerah memiliki potensi yang berbeda yang dapat dikembangkan untuk bahan ajar di sekolah. Dengan memanfaatkan potensi setiap daerah yang berbeda sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah, akan membuat pembelajaran dekat dengan lingkungan dan pengalaman hidup siswa.

Faktor lain yang memengaruhi kurang maksimalnya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah belum dikembangkannya bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Belum digunakannya potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan ajar. Akibatnya siswa hanya terpaku pada buku teks terbitan pemerintah yang terasa asing bagi siswa karena tidak berdekatan dengan lingkungan maupun pengalaman hidup siswa. Pembelajaran membaca kritis kelas X di SMKN 1 Maesan Bondowoso kurang berjalan efektif karena belum bersifat kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh siswa. Siswa akan mudah memahami pembelajaran ketika materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan lingkungan hidup siswa yang bersangkutan, sehingga siswa tidak mengandai-andai suatu kejadian yang ada di dalam teks karena siswa belum mengenal secara langsung.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di SMKN 1 Maesan Bondowoso, diketahui bahwa kemampuan membaca kritis, siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari 60% siswa belum mampu menemukan makna tersirat dalam sebuah teks yang dapat dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah KKM. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pesan yang ingin disampaikan dalam teks. Hal ini disebabkan oleh malasnya peserta didik dalam membaca kritis dan kurangnya bahan ajar yang dapat menarik minat baca siswa. Oleh karena itu perlu adanya salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kritis yaitu pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal Bondowoso. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dipilih karena diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal dapat memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik terkait dengan wawasan tentang lingkungan, kebudayaan, kebutuhan masyarakat di lingkungannya, serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Wawasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya digunakan untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas.

Penelitian terkait pengembangan pernah dilakukan oleh Yasintus (2018) dalam *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT*. Penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Manggarai Barat NTT yang menjunjung tinggi kerukunan. Aspek yang

dikaji berupa kearifan lokal yang diangkat berupa struktur adat, adat istiadat, sistem pembagian lahan, cara menyelesaikan masalah, kesenian daerah, dan sistem kerja.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Robertus (2017) berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP*. Aspek yang dikaji kearifan lokal Sikka. Penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar tahapan-tahapan menulis. Ada lima tahapan yaitu prapenulisan, inkubasi, iluminasi, verifikasi, dan tahapan publikasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penyajian bahan ajar yang berfokus pada potensi daerah masing-masing. Peneliti mengangkat kearifan lokal Bondowoso. Bahan ajar diangkat dari kesenian, dan pariwisata Bondowoso. Desain pembuatan bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal Bondowoso berbentuk Buku Pendamping (*Suplemen*).

Pemilihan bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal dengan melihat lingkungan tempat tinggal peserta didik dirasa sangat cocok untuk dikembangkan. Pembuatan bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku. Nilai karakter yang diinginkan tumbuh dalam peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 berjumlah 18. Melalui pembuatan bahan ajar berbasis identitas daerah tempat tinggal, maka dapat dimunculkan beberapa nilai karakter pada proses pembelajaran. Nilai karakter yang dapat dimunculkan misalnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : (1) bagaimana kebutuhan bahan ajar membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bondowoso untuk siswa kelas X ?, (2) Bagaimana produk bahan ajar membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bondowoso untuk siswa kelas X ?, (3) Bagaimana kelayakan produk bahan ajar membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bondowoso untuk siswa kelas X ?

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk baik berupa teks, informasi, ataupun alat, dan menampilkan secara utuh kompetensi dan disusun secara sistematis yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012:17) Hal senada juga disampaikan oleh Widodo dan Jasmadi (200:40) bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh guru yang berisikan materi, metode, batasan – batasan dan alat evaluasi yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai SK dan KD. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat buku teks penunjang sebagai pelengkap. Buku teks pelengkap fungsinya untuk membantu atau menunjang buku teks utama, sedangkan bentuk teks penunjang berupa teks non fiksi.

Dengan demikian bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang dipergunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar tersebut disusun dengan tujuan untuk mencapai kompetensi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan keterampilan membaca yang tingkatannya di atas kemampuan membaca literal (Nurhadi : 52). Keterampilan membaca kritis membutuhkan pemikiran yang kritis dalam mengeploitasi bacaan. Membaca kritis adalah membaca yang dilakukan secara bijaksana penuh tanggung jawab, mendalami evaluasi serta analitik dan bukan hanya mencari kesalahan saja. King dalam Priyatni (2017:31) menyatakan bahwa membaca kritis adalah subketerampilan membaca pemahaman, namun secara tegas dinyatakan bahwa membaca kritis melibatkan proses mental pada level tertinggi. Hal ini karena seorang pembaca kritis adalah pembaca yang tidak sekedar dapat memahami tesk secara tersurat atau tersirat, tetapi lebih dari terseorot. Dapat disimpulkan membaca kritis adalah pemahaman membaca lebih mendalam untuk mengolah informasi tersirat maupun tersurat sehingga mampu mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan.

Kemampuan membaca kritis tidak lagi bergelut dengan proses pengenalan symbol tulis, tetapi lebih jauh lagi mengolah informasi dalam bacaan. Dengan

demikian peranan pembaca tidak lagi pasif dalam mencerna apa yang ditulis pengarang, tetapi aktif dalam mengolah pesan yang ditulis oleh pengarang. Dalam membaca kritis pembaca membandingkan, menguraikan, menganalisis, membuat kesimpulan, sampai pada keputusan menerima atau menolak gagasan yang ditulis oleh penulis. Hal ini bisa disimpulkan bahwa membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam, upaya untuk menemukan keseluruhan dan kebenaran mengenai alasan mengapa penulis mengatakan apa yang ditulisnya.

Membaca kritis adalah cara yang lebih efektif dalam proses membaca. Membaca kritis merupakan keterlibatan yang lebih dalam dan lebih kompleks dengan teks yang dibaca. Membaca kritis adalah proses menafsirkan, menganalisis, mengorganisasi arti yang lebih besar dari teks, dan bagaimana makna diciptakan oleh teks. Membaca kritis, merupakan suatu proses menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk membuat pertanyaan mengenai teks yang dibaca (Barnet dan Badeu, 2011:32).

Membaca kritis merupakan proses berfikir kritis yang terdiri atas, (a) menganalisis proses identifikasi hubungan inferensial yang sebenarnya di antara pernyataan, pertanyaan, konsep, dan dideskripsi. Menganalisis merupakan suatu proses untuk mengungkapkan keyakinan, pengalaman, alasan, dan informasi, (b) interpretasi, proses mengidentifikasi dan mengamankan unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan, dengan dan hipotesis yang dianggap relevan dengan informasi dari teks bacaan, (c) evaluasi, proses menilai kredibilitas pernyataan, pertanyaan, deskripsi penulis mengenai pengalaman, situasi, dan pendapat yang logis (Facione, 1998:5)

Pandangan kedua tokoh tersebut menggambarkan bahwa proses membaca kritis itu sangat panjang, sehingga diharapkan apa yang dibaca benar – benar memberikan informasi yang kredible. Selain itu, kedua pendapat tersebut secara nyata menunjukkan peran aktif dari pembaca dalam memahami teks yang dibacanya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan membaca kritis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan memiliki bahan yang benar. Oleh karena itu, dalam membaca kritis diharapkan pembaca memiliki ketelitian dan kecermatan dalam membaca teks bacaan.

Nurhadi (2005:143) menyatakan sikap dan kemampuan membaca kritis meliputi lima kemampuan dasar yakni, (1) menginterpretasi secara kritis, (2) menganalisis secara kritis, (3) mengorganisasi secara kritis, (4) menilai secara kritis, dan (5) menerapkan konsep secara kritis.

Buku Suplemen

Pengembangan Bahan Ajar yang digunakan merupakan buku pendamping siswa (suplemen). Menurut Trianto (2012: 112) Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari. Arsyad (2002 : 78) menyatakan buku siswa suatu buku yang berisi materi pelajaran berupa konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada di dalamnya yang disusun berdasarkan pendekatan. Buku siswa dapat digunakan siswa untuk sarana penunjang sebagai kelancaran kegiatan belajarnya di kelas maupun di rumah. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan buku siswa konsep serta gagasan-gagasan harus berupa konsep dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa buku siswa (suplemen) merupakan salah satu sarana penunjang belajar bagi siswa yang di dalamnya memuat materi pelajaran atau konsep-konsep dasar yang dibuat berdasarkan pendekatan tertentu, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Buku siswa berisikan materi yang dirancang serta dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pendekatan Kontekstual

Trianto (2007: 101) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Pendekatan ini mendeskripsikan bahwa secara natural pikiran

mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan kontekstual, di mana pembelajaran harus dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang baik bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual yaitu hal yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan mudah memahami pembelajaran ketika materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.

Proses pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal dapat memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan tentang lingkungan, kebudayaan, kebutuhan masyarakat di lingkungannya, serta nilai-nilai yang tertanam di masyarakat setempat. Wawasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya digunakan untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas.

Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku. Nilai karakter yang diinginkan tumbuh dalam peserta didik pada kurikulum 2013 berjumlah 18. Melalui pembuatan bahan ajar dengan menampilkan identitas daerah tempat tinggalnya, maka dapat dimunculkan beberapa nilai karakter pada proses pembelajaran. Nilai karakter yang dapat dimunculkan misalnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kearifan Lokal Kabupaten Bondowoso

Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka, menurut Alfian (2013: 428). Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat local genius Fajarini (2014:123). Secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya

Tradisi Singo Ulung yang ada di desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso merupakan representatif salah satu dari tradisi budaya lokal yang ada di Indonesia. Tradisi ini memuat nilai spritual dan sosial budaya. Nilai spritual yaitu: (1) diadakannya selamatan yang memuat sesaji, mitos, dan seni spritual sebagai simbolik rasa syukur kepada Tuhan; (2) penghormatan kepada arwah leluhur yang mereka yakini guna mencari keselamatan hidup lahir dan batin. Acara selamatan tersebut merupakan akulturasi dari kebudayaan zaman Hindu-Budha (kepercayaan animisme dan dinamisme) dan Islam yang masih diyakini dan dipertahankan hingga sekarang.

Tujuan utama dari proses dari tradisi Singo Ulung bukan hanya sekedar formalitas ritual tahunan. Tradisi ini memiliki bobot spiritual sebagai wahana untuk : (1) menyatakan syukur kepada Tuhan atas ketentraman penduduk desa dan hasil panennya; (2) memberi penghormatan kepada para leluhur dan penghormatan kepada arwah paraleluhur; (3) mengharapkan pengayoman (nyuwun wilujeng) dari Tuhan.

Nilai sosial budaya dalam tradisi Singo Ulung yaitu terjadinya integrasi sosial di dalam pelaksanaan tradisi tersebut, dimana dalam proses pelaksanaan melibatkan seluruh warga desa tersebut. Keterlibatan warga tersebut akan mewujudkan komunikasi sosial, solidaritas sosial, dan sikap gotong royong antar satu warga dengan warga lainnya. Tradisi tersebut pada umumnya menjadi hajatan besar, dimana semua warga akan berkumpul dan saling tolong- menolong dalam mempersiapkan acara selamatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown bahwa ritual dan adat istiadat dapat berlangsung terus karena memiliki

fungsi sosial. Dengan begitu, maka suatu tradisi akan berjalan terus-menerus apabila didukung oleh seluruh komponen masyarakat sekitarnya.

Secara sosial tradisi Singo Ulung juga sebagai forum interaktif antarwarga masyarakat yang pada gilirannya akan membangun solidaritas sosial, komunikasi sosial, dan sikap gotong royong. Komunikasi sosial budaya ini sudah barang tentu mempunyai dampak positif bagi kelangsungan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Endraswara (2006) suatu tradisi yang merupakan hajatan besar dari setiap lokalitas pasti memakan biaya besar dan curahan tenaga masyarakat desa yang tidak terkirakan. Adapun manfaatnya antara lain adalah: (1) mendekatkan diri masyarakat dengan Tuhan Maha Esa; (2) untuk meningkatkan rasa hormat kepada Rasulullah dan mengindahkan tuntunannya; (3) meningkatkan kecintaan masyarakat kepada desanya, daerah, dan tanah air; (4) memperat keguyuban (tali persaudaran atau gotong royong) antar warga desa; (5) untuk mematangkan diri dalam bercocok tanam dan usaha; (6) meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk melestarikan lingkungannya serta budayanya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang diterapkan pada bidang pendidikan. Penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.

Model pengembangan yang digunakan adalah R2D2 (*Reflective, Recursive Design and Development Model*). Model pengembangan R2D2 terdiri atas tiga fokus pengembangan meliputi: (1) *definisi focus* (fokus definisi), (2) *focus design and development* (fokus desain dan pengembangan) dan (3) *dissemination focus* (fokus desiminasi).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi : (1) *definisi focus* (fokus definisi) yang meliputi : *progressive problem solution* (melakukan pemecahan masalah secara progresif), *developing Phronesis or contextual understanding* (mengembangkan pronesis atau pemahaman konstekstual), (2) *Focus Design and Development* (fokus desain dan pengembangan), (3) *dissemination focus* (fokus desiminasi).

Definisi Focus

Fokus yang pertama yaitu definisi focus (fokus definisi). Fokus ini memiliki tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu creating and supporting a participatory team (menciptakan dan mendukung tim partisipatori). Tim partisipatori adalah sebuah tim atau kelompok partisipatif yang terlibat langsung dalam proses pengembangan produk dari awal hingga akhir (Willis, 2000:6). Pada tahap ini pengembang memilih ahli materi dan pengguna produk yaitu satu dosen, satu guru Bahasa Indonesia beserta dua puluh empat orang siswa di SMKN 1 Maesan Bondowoso. Dosen sebagai ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan siswa sebagai tim partisipatif.

Kualifikasi Ahli Materi Angket : (1) Ahli materi yaitu dosen Jurusan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, (2) Ahli materi sudah menempuh pendidikan S3, (3) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Kualifikasi Praktisi : (1) Praktisi adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK, (2) Praktisi sudah menempuh pendidikan minimal SI, (3) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Kualifikasi Responden : (1) Responden adalah siswa kelas X SMK, (2) Responden sudah atau sedang mempelajari materi kelas X.

Tahap kedua yaitu *progressive problem solution* (melakukan pemecahan masalah secara progresif). Pada tahap ini pengembang melakukan observasi, wawancara kepada guru serta penyebaran angket minat belajar Bahasa Indonesia terhadap siswa di SMKN 1 Maesan Bondowoso pada tanggal 15 Oktober 2018. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga angket maka dapat disimpulkan permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dan

keberadaan bahan ajar pada khususnya. Hal-hal yang dikaji berupa bahan ajar yang sudah ada, analisis bahan ajar yang sudah digunakan, analisis kebutuhan bahan ajar.

Tahap yang ketiga ialah *developing Phronesis or contextual understanding* (mengembangkan pronesis atau pemahaman kontekstual). Setelah menemukan permasalahan, maka selanjutnya pengembang mencari pemecahan masalah sesuai dengan konteks masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, pengembang melakukan identifikasi masalah untuk dapat menemukan solusi yang sesuai dengan konteks masalahnya berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan Siswa di SMK pada tanggal 15 Oktober 2018. Solusi yang dipilih untuk memecahkan masalah tersebut ialah dengan membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal Bondowoso.

Focus Design and Development

Setelah melalui tahap fokus yang pertama maka fokus yang kedua adalah *Focus Design and Development* (fokus desain dan pengembangan). Fokus kedua ini memiliki empat tahap. Tahap pertama ialah *Selection Of a Development Environment* (memilih lingkungan pengembangan). Pada tahap ini pengembang menentukan terlebih dahulu mata pelajaran yang dikembangkan. Mata pelajaran yang dipilih adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

Tahap yang kedua ialah *Media and Format Selection* (memilih format produk dan media). Pada tahap ini pengembang melihat kesesuaian dengan perangkat pembelajaran. Pengembang memilih Kompetensi Inti dan kompetensi dasar pada silabus kurikulum 2013. Kompetensi tersebut akan menjadi acuan dan pedoman dalam pengembangan bahan ajar.

Tahap yang ketiga adalah *Evaluation Procedures* (menentukan format penilaian). Pada tahap ini, pengembang memilih jenis evaluasi yang bersifat evaluasi formatif. Pengembang menggunakan uji ahli, uji pengguna dan juga uji lapangan. Instrumen yang digunakan berupa angket penilaian dan tanggapan. Berdasarkan hasil analisa penilaian angket tersebut maka dilakukan beberapa revisi dan perbaikan hingga menghasilkan produk terbaik. Uji ahli dilakukan kepada ahli isi bidang studi dan ahli bahan ajar. Sedangkan untuk uji pengguna

terbagi menjadi uji pengguna I yaitu satu guru dari SMKN 1 Maesan Bondowoso dan uji pengguna II yaitu satu orang siswa di sekolah tersebut.

Pada tahap uji lapangan pengembang menggunakan dua puluh empat siswa sebagai responden. Siswa tersebut merupakan siswa kelas X. Selain itu pengembang juga meminta tanggapan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada proses uji lapang, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan pada saat proses pembelajaran. Selama proses belajar mengajar akan dilakukan pretes dan postes untuk mengukur kelayakan produk.

Tahap keempat adalah *Product Design and Development* (mendesain dan mengembangkan produk). Pada tahap ini, pengembang melakukan proses pendesainan dan penyusunan bahan ajar. Penyusunan bahan ajar menggunakan metode penelitian Bahasa Indonesia. Produk yang dihasilkan pada tahap ini berupa draft bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk kelas X. Susunan bahan ajar meliputi: (1) Cover judul, (2) Tujuan Penulisan Buku Suplemen, (3) Apresiasi, (4) KI dan KD, (5) Petunjuk Kegiatan Pembelajaran, (6) Teks Kearifan Lokal, (7) Latihan, (8) Kata Mutiara.

Desain produk awal : (1) Rencana disusun berdasarkan penilaian terhadap bahan ajar yang dipakai guru. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan bahan ajar tersebut. (2) Tanggapan guru dan siswa tentang bahan ajar yang diinginkan atau sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah. (3) Menyusun desain bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal Bondowoso untuk kelas X.

Koreksi desain dari ahli yaitu menilai rancangan penyusunan bahan ajar yang dikembangkan secara rasional akan lebih efektif dari bahan ajar yang ada. Dilakukan secara rasional karena melalui proses validasi ahli. validasi menghadirkan ahli materi.

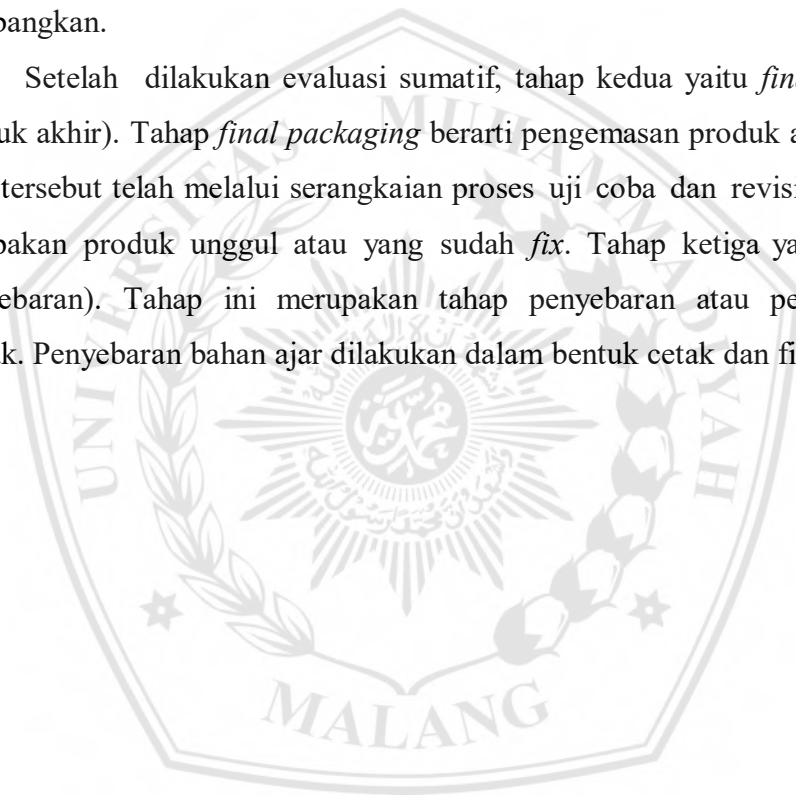
Revisi desain dilakukan setelah uji validasi ahli. Revisi yang dilakukan akan menemukan kelemahan dan masukan-masukan atau saran dari para pakar berdasarkan saran tersebut, selanjutnya dilakukan perbaikan desain bahan ajar. Setelah dilakukan uji validasi dan melakukan proses revisi produk dilakukan uji

kelayakan bahan ajar terhadap sample tiga puluh siswa kelas X, menunjukkan bahwa bahan ajar baru layak dan dapat digunakan oleh siswa kelas X.

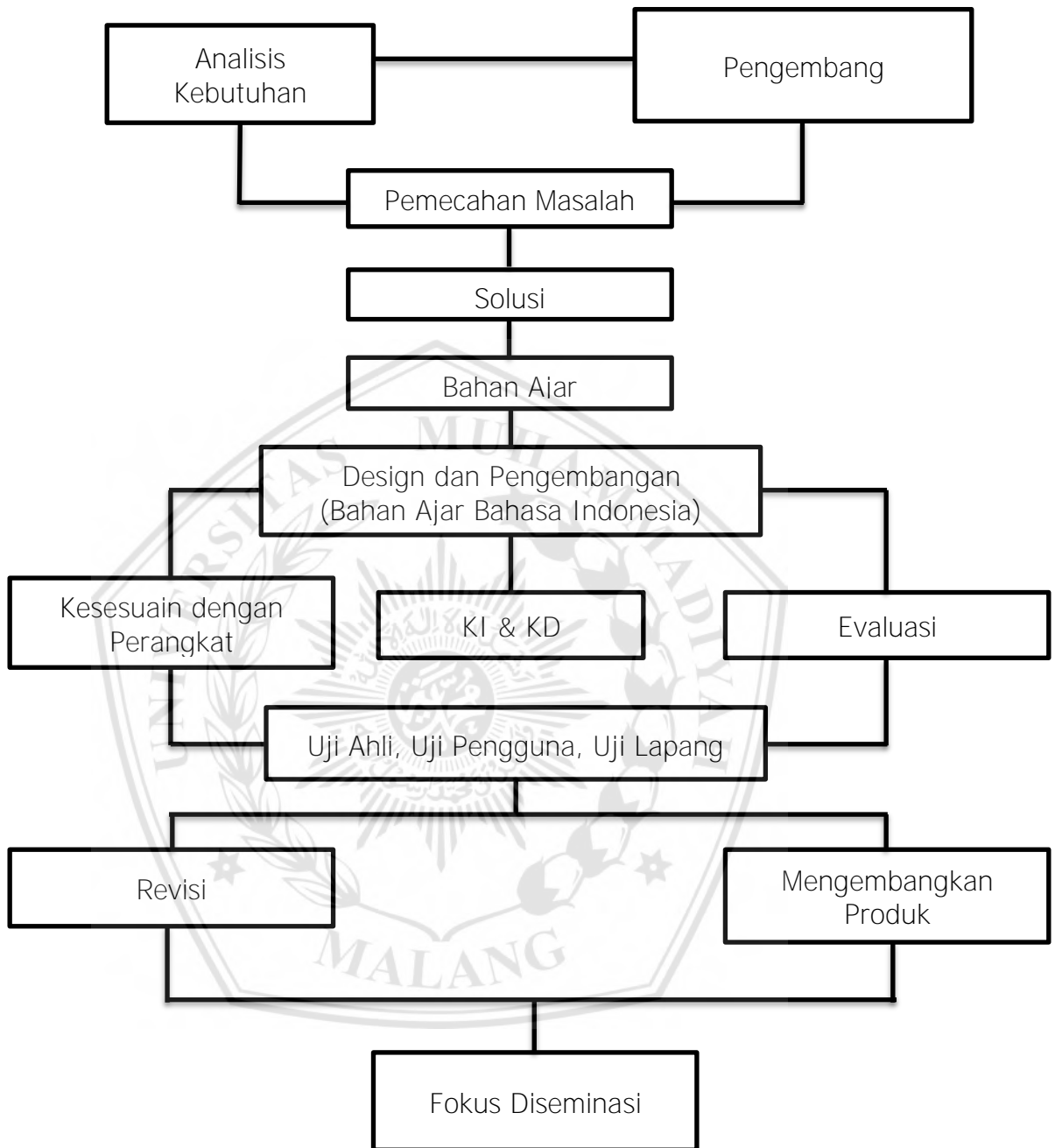
Dissemination Focus

Fokus yang ketiga yaitu *dissemination focus* (fokus diseminasi). Tahap awal pada fokus diseminasi adalah *Summative Evaluation* (evaluasi sumatif). Langkah awal pada tahap evaluasi sumatif ini ialah melakukan pengumpulan data-data obyektif pada sepanjang prosedur pengembangan. Pengembang memilih format penilaian berupa jurnal untuk menilai keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Setelah dilakukan evaluasi sumatif, tahap kedua yaitu *final packaging* (produk akhir). Tahap *final packaging* berarti pengemasan produk akhir. Produk akhir tersebut telah melalui serangkaian proses uji coba dan revisi. Produk ini merupakan produk unggul atau yang sudah *fix*. Tahap ketiga yaitu *Diffusion* (penyebaran). Tahap ini merupakan tahap penyebaran atau pendistribusian produk. Penyebaran bahan ajar dilakukan dalam bentuk cetak dan file.



Tahap – tahap penelitian pengembangan yang dipaparkan di atas. Selanjutnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar : Tahap – tahap Penelitian Pengembangan bahan ajar membaca kritis Bahasa dan Sastra Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tiga macam teknik berikut ini.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi berfungsi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diselidiki. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui sumber belajar dan sumber daya sekolah seperti ketersediaan materi pembelajaran dan perpustakaan sekolah.

b. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, maksud dilakukan wawancara tersebut dilakukan terhadap guru SMKN 1 Maesan Bondowoso untuk mendapatkan informasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih detil guna kepentingan analisis kebutuhan yang dilakukan pada awal penelitian. Wawancara juga dilakukan guna menggali informasi berdasarkan dengan penggunaan bahan ajar.

c. Teknik Angket

Angket yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan keterangan dari berbagai sumber mengenai suatu masalah. Pada tahap awal pengembangan produk, menggunakan instrumen angket berupa angket analisis kebutuhan guru dan siswa mengenai minat siswa, materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengambil keputusan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, menggunakan instrumen angket berupa angket uji validasi, yaitu ahli desain dan ahli isi atau materi. Instrumen angket uji ahli digunakan untuk menilai dan mengumpulkan data tentang kelayakan desain dan isi atau materi produk yang dihasilkan sebagai bahan ajar.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data hasil wawancara dan angket analisis kebutuhan siswa dan guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai latar belakang dilakukannya penelitian pengembangan ini. Data hasil kesesuaian isi atau materi pembelajaran dan desain produk diperoleh melalui validasi ahli isi atau materi dan ahli desain untuk mengevaluasi kelengkapan materi serta sistematika penyusunan buku dan berbagai hal yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Data tingkat efektivitas produk sebagai materi pembelajaran diperoleh melalui tes setelah penggunaan produk dilakukan. Analisis data yang dilakukan berdasarkan instrumen uji validasi dan uji lapangan (uji coba produk), bertujuan untuk menilai layak atau tidak produk yang dihasilkan sebagai bahan ajar.

Pengolahan data angket yang diperoleh dari para ahli saat validasi serta angket guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Rumus untuk mengolah data per item:

$$P = \frac{x}{x_i} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

x = Jawaban responden dalam satu item

x_i = Nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

b. Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

x = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

x_i = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

Dalam menghitung data setiap item angket, peneliti menentukan penilaian yaitu:

1. Sangat sesuai = 4
2. Sesuai = 3
3. Kurang sesuai = 2
4. Tidak sesuai = 1

Untuk menentukan kesimpulan yang telah dicapai, ditetapkan kriteria keberhasilan dengan pedoman interpretasi hasil berikut ini.

Tabel Kriteria Keberhasilan Buku Ajar

Hasil Uji			Keputusan
Kategori	Persentase	Kualifikasi	
4	80%-100%	Sangat layak	Implementasi
3	60%-79%	layak	Implementasi
2	50%-59%	Cukup layak	Revisi
1	<50%	Kurang layak	Revisi

Keterangan:

- a. Apabila buku ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 80%-100%, maka buku ajar tersebut tergolong sangat layak dan diimplementasikan.
- b. Apabila buku ajar yang diuji kelayakannya tersebut mencapai tingkat persentase 60%-79%, maka buku ajar tersebut tergolong layak dan diimplementasikan.
- c. Apabila buku ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 50%-59%, maka buku ajar tersebut tergolong cukup layak dan direvisi.
- d. Apabila buku ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase <50%, maka buku ajar tersebut kurang layak dan direvisi.

Instrumen Pengumpulan Data dan Kelayakan

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Adapun insrtumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Uji Ahli

Uji validasi adalah salah satu proses pengembangan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar sebelum tahap uji coba. Validasi dilakukan oleh ahli materi dengan menggunakan angket. Aspek yang menjadi acuan pada uji validasi ahli adalah (1) isi, (2) keterbacaan, (3) Penerapan Kearifan Lokal, dan (4) tampilan. Melalui uji validasi ahli dapat diperoleh saran, kritik, dan komentar yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki produk. Ahli materi yang dipilih adalah seorang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang berkompeten dalam bidang terkait dengan produk pengembangan.

Uji Pengguna

Uji pengguna dilakukan oleh siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Aspek yang menjadi acuan pada uji pengguna adalah (1) isi, (2) keterbacaan, (3) Penerapan Kearifan Lokal, dan (4) tampilan. Praktisi diberikan angket penilaian untuk diisi. Setelah melalui uji produk kepada pengguna bahan ajar di lapangan terbatas, yaitu siswa kelas X SMK. Lembar observasi, dipakai untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang menggunakan bahan ajar kritis.

Uji Lapangan

Uji lapangan dilakukan setelah produk direvisi berdasarkan hasil uji validasi. Uji coba lapangan dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas X SMKN1 Maesan. Pada tahap ini data dihasilkan dari pembagian angka angket kepada responden. Angket berupa lembar kelayakan. Lembar kelayakan dipakai untuk memperoleh data dari hasil penilaian dari tim ahli. Penilaian kelayakan diperoleh melalui angket kelayakan bahan ajar.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kebutuhan Bahan Ajar

Hasil observasi di SMKN 1 Maesan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum maksimal. Terlihat dari nilai yang masih banyak dibawah KKM. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki buku ajar terbitan

pemerintah yang digunakan sebagai bahan ajar utama karena keterbatasan buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SMKN 1 Maesan disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan Kurikulum 2013. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru belum memahami perangkat pembelajaran secara komprehensif mengenai Kurikulum 2013 sehingga masih kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran terutama bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar utama yang digunakan adalah buku cetak yang disediakan oleh pemerintah yaitu Buku Sekolah Elektronik.

Materi yang disajikan dalam BSE bersifat nasional, teks-teks yang digunakan belum memasukkan potensi masing-masing daerah. Pembelajaran yang dilakukan belum dikaitkan dengan nilai kearifan lokal di Bondowoso. Guru hanya mengikuti apa yang ada pada buku siswa. Guru menggunakan buku siswa sebagai bahan ajar utama. Sehingga menurunkan minat membaca siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru sudah variatif, misalnya dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas X di SMKN 1 Maesan pada tanggal 15 Oktober 2018 terhadap penggunaan bahan ajar, dapat diketahui bahwa sekolah menggunakan buku teks yang disediakan oleh pemerintah, terbitan Kemendikbud, sehingga buku tersebut kurang memberikan pengalaman belajar lain yang sesuai dengan kearifan lokal daerahnya yaitu Kota Bondowoso. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Wagiran (2012) bahwa pendidikan kearifan lokal dapat mengembangkan nilai-nilai karakter, moral, etika serta kepribadian sehingga tercipta sistem pendidikan yang dapat menyiapkan sumberdaya manusia berkualitas serta bersaing di era global. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan buku terbitan Kemendikbud, tanpa ada buku penunjang lainnya.

Peneliti juga melaksanakan observasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMKN 1 Maesan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 70% siswa tampak kurang memiliki respon yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini ditunjukkan ketika guru mengajukan pertanyaan tentang apa cerita rakyat di sekitar rumahmu? Tidak ada siswa yang merespon. Berdasarkan

fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa tentang melestarikan nilai kearifan lokal melalui cerita rakyat masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru SMKN 1 Maesan dapat disimpulkan bahwa terkadang guru merasa kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa apabila hanya beracuan pada kegiatan yang terdapat pada buku siswa. Pembahasan materi yang disajikan dalam buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud masih bersifat nasional, kurang mengaitkan dengan contoh penerapan di lingkungan sekitar siswa. Guru merasa kurang tepat jika harus membelajarkan budaya luar daerah namun budaya sendiri belum dimengerti oleh siswa. Lingkungan belajar yang disesuaikan dengan latar budaya peserta didik akan membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya (Pannen & Sardjiyo, 2005).

Secara umum guru menyampaikan bahwa mereka membutuhkan buku penunjang pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang luas dan terdapat berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa baik pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut diperlukan untuk membentuk sikap siswa yang lebih kritis dan peka terhadap kondisi di sekitarnya. Selain itu, isi pada buku tersebut disesuaikan dengan kearifan lokal Kota Bondowoso, agar siswa mampu belajar sesuai dengan pengalaman yang mereka temukan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Analisis Buku Ajar SMK terhadap pemetaan kompetensi dasar teks Laporan hasil Observasi menyajikan teks D'Topeng Museum Angkut dan Suku Badui. Hal ini akan jauh lebih menarik jika ditunjukkan kepada peserta didik teks Kawah Wurung. Sehingga peserta didik akan lebih mengenal Kawah Wurung yang menjadi keunikan daerah tempat tinggal yaitu Bondowoso. Teks Eksposisi menyajikan teks pembangunan dan bencana alam. Hal ini akan jauh lebih menarik jika ditunjukkan kepada peserta didik teks Tape Khas Bondowoso. Teks Anekdote, hikayat, Negosiasi, Debat, Biografi, dan Puisi masih belum menggunakan kearifan lokal Bondowoso.

Desain Produk Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal Bondowoso dengan pendekatan kontekstual disusun dengan acuan dan pertimbangan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Meskipun dalam penyusunan bahan ajar ini banyak penyesuaian dengan beberapa pertimbangan, hasil analisis angket kebutuhan tetap dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar ini.

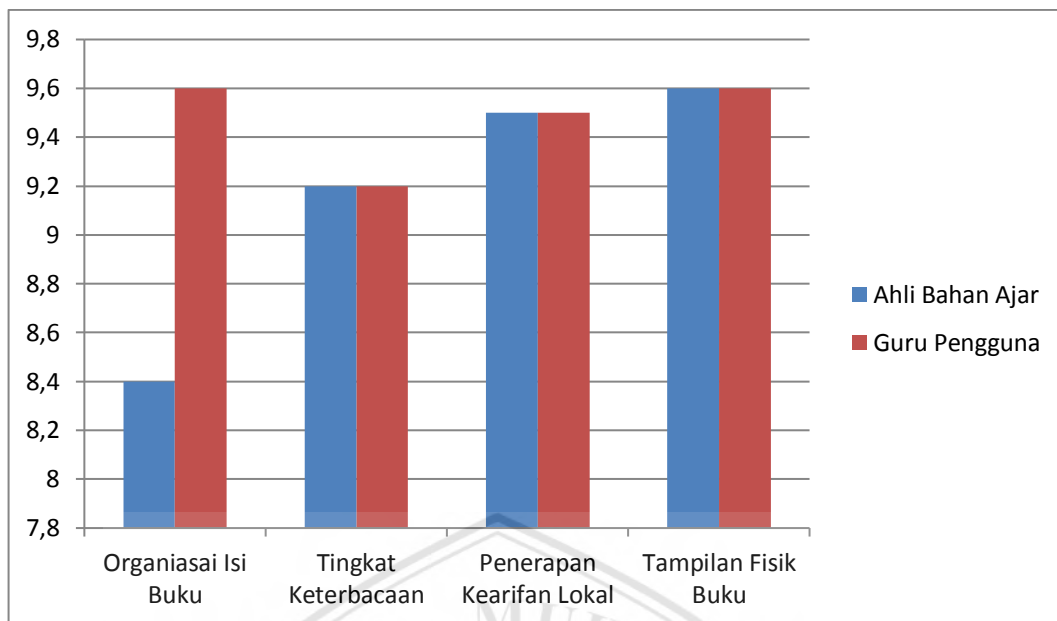
Bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal berisi materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK. Materi-materi yang dipaparkan diambil dari penuturan warga lokal Bondowoso dan pengalaman peneliti. Isi produk bahan ajar berisi tentang ringkasan materi dan soal-soal. Ringkasan materi berisi tentang kompetensi dasar yang ingin dicapai. Soal-soal yang diberikan berdasarkan teks kearifan lokal Bondowoso. Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam lembar kerja siswa berisi soal-soal subyektif (uraian). Soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban.

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa Indonesia baku seperti pada buku teks umumnya. Bahasa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMK, tidak terlalu rumit sehingga apa yang disajikan dalam buku mudah dipahami. Adapun untuk keterbacaannya akan digunakan tulisan dengan ukuran yang tidak terlalu kecil yaitu ukuran 12. Produk bahan ajar terdiri dari halaman judul, tujuan bahan ajar, KI dan KD, Pendahuluan yang berisi apresiasi yang mengarah kepada pembelajaran, materi yang berkaitan, teks dan aktivitas, dan kata mutiara.

Pemetaan kompetensi dasar menampilkan materi yang menjadi fokus tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran berisi tentang materi umum yang berkaitan dengan kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas siswa berisi tentang latihan soal-soal terkait teks kearifan lokal yang ditampilkan. Kata mutiara berisi tentang kata-kata yang mampu memotivasi siswa.

Hasil Uji Kelayakan Produk

Hasil validasi produk bahan ajar yang dinilai oleh ahli dan guru dapat dicermati dalam tabel berikut :



Gambar 1 Hasil Validasi Produk Bahan Ajar

Keterangan :

Persentase	Kualifikasi
80%-100%	Sangat layak
60%-79%	layak
50%-59%	Cukup layak
<50%	Kurang layak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk buku suplemen membaca kritis berbasis kearifan lokal kelas X. Pada bab ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan penyajian hasil pengembangan, yaitu: (1) deskripsi produk awal, (2) hasil coba uji produk, dan (3) revisi produk. Ketiga hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Deskripsi Produk Awal

Pada penelitian pengembangan ini dikembangkan sebuah produk berupa buku suplemen untuk pembelajaran membaca kritis untuk siswa kelas X. Buku suplemen tersebut merupakan buku suplemen yang mengangkat tentang kearifan lokal Bondowoso. Dengan demikian teks yang digunakan berupa teks tentang kearifan lokal Bondowoso.

Pertama, bahan ajar ini disajikan dalam bentuk buku suplemen. Buku suplemen tersebut berisi: (1) Cover judul, (2) Tujuan Penulisan Buku Suplemen, (3) Apresiasi, (4) KI dan KD, (5) Petunjuk Kegiatan Pembelajaran, (6) Teks Kearifan Lokal, (7) Latihan, (8) Kata Mutiara. Teks kearifan yang digunakan diantaranya Teks Bukit Kawah Wurung untuk kompetensi dasar teks laporan hasil observasi. Teks Tape Khas Bondowoso untuk kompetensi dasar teks eksposisi. Teks Orang Madura Salah Duduk untuk kompetensi dasar teks anekdot. Teks Tradisi Singo Ulung untuk kompetensi dasar teks anekdot. Teks Transaksi Jual Beli Di Pasar Bondowoso untuk kompetensi dasar teks hikayat. Debat Pemilihan Bupati Bondowoso untuk kompetensi dasar teks debat. Teks Drs. Amin Said Husni untuk kompetensi dasar teks biografi. Puisi Tanah Kelahiran untuk kompetensi dasar teks puisi. Hal ini berfungsi agar siswa dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah tempat tinggalnya, karena teks yang disuguhkan berupa kearifan lokal.

Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk ini membahas analisis hasil uji coba terhadap (1) isi (2) keterbacaan, (3) penerapan kearifan lokal, dan (4) tampilan fisik buku. Langkah-langkah uji coba produk ini, yaitu dengan menyerahkan bahan ajar kepada validator/ahli dan praktisi. Selanjutnya, validasi dan praktisi diberikan angket penilaian untuk diisi. Setelah melalui uji produk kepada validator dan praktisi, media komik diujicobakan di lapangan terbatas, yaitu siswa kelas X SMK

Hasil Uji Aspek Tampilan Produk

Pada hasil analisis terhadap tampilan produk dipaparkan data nonverbal berupa skor dan data verbal berupa saran perbaikan. Hal tersebut melibatkan uji ahli dan uji praktisi.

Pertama, data nonverbal berupa skor dan data verbal berupa saran perbaikan dari angket subjek uji ahli materi. Data nonverbal kemenarikan produk pada aspek tampilan produk terdapat dalam Tabel yaitu sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator penilaian	Pilihan Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Organisasi isi buku suplemen	1. Petunjuk yang dikembangkan mengarahkan siswa dengan tepat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal				√	
		2. Konsep membaca yang disajikan dapat menjadi pengetahuan prasyarat bagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal				√	
		3. teks yang dipilih dapat menjadikan bahan ajar pengembangan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal.				√	
		4. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal telah diurutkan secara sistematis.				√	
		5. Latihan-latihan yang dikembangkan dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal.					√
2	Tingkat keterbacaan	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).				√	
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif dan persuasif.					√
		3. Kalimat yang digunakan jelas, tepat dan mudah dipahami.				√	
		4. Menggunakan tanda baca secara benar dan tepat.					√

		5. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.					√
3	Penerapan Kearifan Lokal	1. Indikator pembelajaran menjadi acuan pencapaian kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal					√
		2. Konsep materi membaca memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa					√
		3. Kegiatan membaca membaca kritis berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran				√	
		4. Penerapan membaca kritis berbasis kearifan lokal, meningkatkan ketertarikan siswa					√
4	Tampilan fisik buku	1. Kemenarikan tampilan fisik buku siswa.					√
		2. Ketepatan tampilan komposisi warna buku siswa.					√
		3. Kesesuaian tampilan ilustrasi sesuai dengan perkembangan siswa.					√
		4. Kesesuaian tampilan font dengan tingkat perkembangan siswa.				√	
		5. Ketepatan tampilan tata letak (<i>lay out</i>) buku suplemen.					√

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa hasil uji ahli terhadap tampilan produk memperoleh rata-rata kelayakan sebesar 91%, tergolong sangat layak, dan dapat diimplementasikan. Tampilan produk ini dibagi menjadi empat, yaitu isi, keterbacaan, penerapan kearifan lokal, dan tampilan fisik buku. Pada organisasi isi buku suplemen memperoleh persentase 84% yang berarti sangat layak dan implementasi. Akan tetapi, dari lima aspek terdapat satu aspek yang memperoleh persentase 100%, yaitu: Latihan-latihan yang dikembangkan dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis. Sedangkan yang memperoleh persentase 80%, yaitu: (1) Petunjuk yang dikembangkan mengarahkan siswa dengan tepat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis

kearifan lokal, (2) Konsep membaca yang disajikan dapat menjadi pengetahuan prasyarat bagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal, (3) teks yang dipilih dapat menjadikan bahan ajar pengembangan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal. (4) Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal telah diurutkan secara sistematis.

Pada aspek tingkat keterbacaan memperoleh 92% yang berarti sangat layak dan implementasi. Akan tetapi, dari lima aspek terdapat tiga aspek yang memperoleh persentase 100%, yaitu: (1) bahasa yang digunakan komunikatif, (2) menggunakan tanda baca secara benar, (3) menggunakan gaya bahasa yang sesuai. Sedangkan yang memperoleh persentase 92%, yaitu: (1) bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD, (2) Kalimat yang digunakan jelas.

Pada aspek penerapan kearifan lokal memperoleh 95% yang berarti layak dan implementasi. Akan tetapi, dari lima aspek terdapat dua aspek yang memperoleh persentase 100%, yaitu: (1) Konsep materi membaca memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, (2) Penerapan membaca kritis berbasis kearifan lokal, meningkatkan ketertarikan siswa. Sedangkan yang memperoleh persentase 95%, yaitu: (1) Indikator pembelajaran menjadi acuan pencapaian kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal, (2) Kegiatan membaca kritis berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran.

Pada aspek penerapan kearifan lokal memperoleh 96% yang berarti layak dan implementasi. Akan tetapi, dari lima aspek terdapat empat aspek yang memperoleh persentase 100%, yaitu: (1) Kemenarikan tampilan fisik buku siswa., (2) Ketepatan tampilan komposisi warna buku siswa, (3) Kesesuaian tampilan ilustrasi sesuai dengan perkembangan siswa, (4) Ketepatan tampilan tata letak (lay out) buku suplemen. Sedangkan yang memperoleh persentase 96%, yaitu: (1) Kesesuaian tampilan font dengan tingkat perkembangan siswa.

Revisi Produk

Pada subbab ini dikemukakan tentang revisi dari aspek tampilan dan isi. Ketiga hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Revisi Tampilan Produk

Berdasarkan uji coba diketahui bahwa tampilan produk ini mendapatkan saran untuk perbaikan/revisi. Berikut saran perbaikan tampilan produk berdasarkan uji coba dalam Tabel

Tabel Saran Perbaikan Produk

No.	Saran Perbaikan
1.	Perlu dipertimbangkan lagi font yang digunakan, standar 12.

Berpedoman pada Tabel diketahui terdapat satu hal yang perlu direvisi. Penggunaan awal font 12, akan tetapi saat mencetak diperkecil 50% karena menggunakan setengah sisi kertas A4. Namun telah direvisi menggunakan font 18 yang apabila dicetak tetap sesuai dengan ukuran font 12.

Revisi Isi Produk

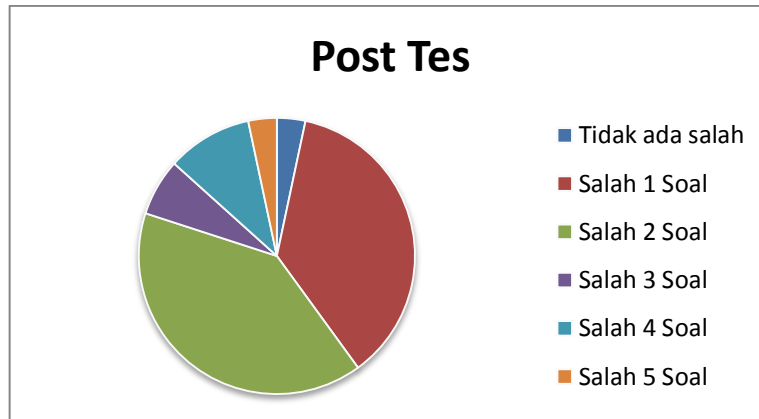
Berdasarkan uji coba diketahui bahwa isi produk ini mendapatkan saran untuk perbaikan/revisi. Berikut saran perbaikan isi produk dalam table.

Tabel Saran Perbaikan Isi Produk.

No.	Saran Perbaikan
1.	Bacaan yang diambil dari sumber rujukan sebaiknya diedit kembali.

Berdasarkan pada Tabel diketahui bahwa sebelum direvisi pada buku suplemen, teks yang digunakan masih berupa teks asli. Namun setelah ada saran dari pakar, dengan demikian teks yang digunakan telah diedit kembali/memparafrasekan.

Hasil penilaian terhadap membaca kritis siswa yang dikerjakan secara individu dapat dicermati pada diagram berikut ini:



Hasil uji kelayakan produk bahan ajar membaca kritis menunjukkan bahwa 100 persen siswa mampu memahami makna tersirat dalam teks Laporan Hasil Observasi dengan 24 siswa mampu mengerjakan soal terkait teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan teks berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca kritis.

Hasil uji kelayakan produk menunjukkan bahwa 24 atau 80% siswa sudah mampu membaca kritis dengan tepat menjawab soal yang membutuhkan pemahaman lebih. Dengan demikian, bahan ajar yang dipilih untuk membantu siswa membaca kritis berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Hasil uji kelayakan produk bahan ajar menunjukkan bahwa 24 siswa mampu menjawab soal-soal yang berkaitan dengan presentasi kesalahan berkisar antara 1-2 soal. 6 siswa masih belum mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar dengan presentasi kesalahan lebih dari 3 soal. Kesenjangan sebesar 20% peserta didik belum mampu menjawab soal pertanyaan dikarenakan peserta didik tidak kritis dalam membaca. Faktor tidak kritis dalam membaca merupakan salah satu ciri kurang minat membaca siswa.

SIMPULAN

Bahan ajar dikembangkan untuk mengatasi kemampuan membaca kritis siswa. Bahan ajar yang dihasilkan berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan lingkungan sekitar sehingga bersifat kontekstual. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : produk hasil penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal yang didasarkan pada hasil penilaian ahli materi serta hasil uji coba produk pada aspek isi, tingkat keterbacaan, penerapan berbasis kearifan lokal dan tampilan fisik bahan ajar dinyatakan layak sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teks berbasis kearifan lokal mampu menarik minat membaca siswa. 80% siswa mampu membaca kritis dengan tepat menjawab soal yang membutuhkan pemahaman lebih.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, Magdalia. 2013. *Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Prosiding The 5 THN icssis; "Ethnicity and Globalization", Yogyakarta.
- Arifin & Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT GRASINDO.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Barnet, S. & Badeu, Hugo. 2011. *Critical Thinking, Reading and Writing (Breif Guide to Argument)*. Boston: Bedford Publiater.
- Dardiri. 2014. *Menulis Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Endaswara. 2006. *Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai- Nilai Tradisi Singo Ulung*.
- Facione.P. 1998. *Critical Thinking, What is dan Why itcounts: Insight Assement*. California: Academie Pres.
- Fajarani, Ulfah. 2014. *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Sosio Didaktika.
- Jerry Willys. 2000. *A General Set Of Procedures for Contructivist Instructional Design: The New R2D2 Model*.
- Ismawati, Esti. 2015. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Mashoed. 2008. *Sejarah dan Budaya Bondowoso*. Surabaya: Papyrus.

- Nurhadi & Senduk, A. G. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: PT Jepe Pres Media Utama.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2009. *Dasar-Dasar Teori Membaca*. Surabaya: JP BOOSK.
- Owon, Robertus Adi. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP*. 2017. Jinop.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar.
- Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Priyatni dan Nurhadi. 2017. *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Titaley, John A dan M. Armando, Nina. 2012. *Literasi Media dan Kearifan Lokal 'Konsep dan Aplikasi'*. Salatiga: Buku Utera.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Yasintus. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT*. 2018. Jinop
- Zinnurai dan Muzzani Ahmad. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram.

Lampiran

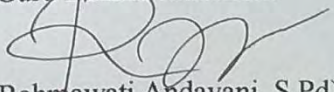


Hasil Wawancara Identifikasi Kebutuhan dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, Kenapa minat siswa kurang bu?	Minat siswa kurang Mbak. Karena hanya teks saja mbak, walaupun ada media tapi kadang kurang membantu.
2.	Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia selama ini?	Ya, hasilnya kurang memuaskan karena mereka mengalami kendala dan kurang minatnya membaca.
3.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam membaca ?	Iya sebagian besar. Untuk aspek menulis atau menyimak lumayan tidak terlalu banyak kendala.
4.	Kenapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bu?	Karena buku paket yang disediakan sekolah masih kurang, jumlahnya terbatas.
5.	Apa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Mungkin faktornya, kurang adanya Bahan ajar yang sesuai lingkungan belajar siswa.
6.	Apakah sumber belajar dan media yang sering digunakan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Buku Teks yang jumlahnya terbatas dan Power Point. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri, biasanya saya hanya memberikan tugas saja
6.	Apakah sumber belajar dan media yang dipakai selama ini sudah memenuhi tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Ya sudah. Tetapi dilihat dari hasil pekerjaan siswa masih kurang memuaskan, serta mereka kurang antusias dalam pembelajaran.
7.	Apakah ibu pernah menggunakan Bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?	Belum pernah. Saya selama ini ketika mengajar saya menggunakan buku paket yang sudah ada media
8.	Bagaimana pendapat Ibu tentang Bahan ajar berbasis kearifan lokal?	Bahan ajar ini kayaknya menarik karena berdekatan dengan siswa. Pembelajaran jadi kontekstual. Saya sangat merekomendasikan bahan ajar ini.

Bondowoso, 15 Oktober 2018

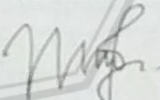
Guru Bahasa Indonesia


(Rahmawati Andayani, S.Pd)

Hasil Wawancara Identifikasi Kebutuhan dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia yang sulit apa ?	Membaca bu.
2.	Apa yang menyebabkan pembelajaran terasa sulit?	Karena kurang tau isi yang dibaca bu. Bacaannya kadang susah dimengerti.
3.	Apa kamu perlukan dalam pembelajaran membaca?	Tulisan yang mudah dipahami bu.
4.	Bahan ajar seperti apa yang kamu inginkan? Seperti bacaan yang ada di Bondowoso ?	Yang kita tau bu. Kalau kita tau ceritanya kan menarik. Iya bu.
5.	Apakah gurumu pernah menggunakan bahan ajar yang menceritakan tentang Bondowoso ?	Tidak pernah bu, hanya menggunakan buku paket. Bukunya juga gantian bu.
6.	Bagaimana pendapatmu, jika ada bahan ajar yang teksnya tentang Bondowoso ?	Boleh bu, saya juga ingin tau tentang Bondowoso. Kalau kita tau tempatnya kan kita menarik buat membaca, jadi lebih paham isinya .


Bondowoso, 15 Oktober 2018
Siswa Kelas X



(Nadhifa)


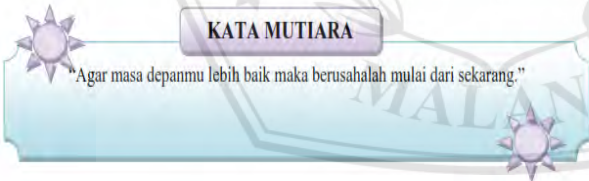
Aspek Penilaian : Pengetahuan
 Aktifitas Penilaian : PENUGASAN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Rombongan Belajar : 10 ATU 1
 SKM : 75

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	NILAI PER KOMPETENSI DASAR							
			kd_3.10	kd_3.11	kd_3.12	kd_3.13	kd_3.14	kd_3.15	kd_3.16	kd_3.17
1	ADIF CANDRA WIGUNA	0025193130	70	70	70	72	75	70	72	70
2	AGIL CANDRA DINATA	0039970564	70	70	70	70	70	70	70	71
3	AHMAD ADI PUTRA	0020620304	0	0	0	0	0	0	0	0
4	FEBRI HANDANI	0021252600	80	75	80	75	78	75	78	80
5	HALIMAH	0011867077	74	80	72	80	70	70	80	80
6	HOSILAH	0018296841	85	80	85	72	80	74	80	80
7	IMAM WAHYUDI	0028737308	75	70	75	72	78	80	80	75
8	KAMILATUL HASANAH	0027565833	70	80	70	72	80	80	80	80
9	M. ROFIK	0011263400	70	80	78	80	78	80	78	75
10	M. WAKIR MAULANA	0019645243	70	80	80	80	78	79	75	75
11	MOCH. FARIS	0028491419	76	70	77	70	70	70	70	68
12	MOH. TAUFUQR ROHMAN	0028556744	75	70	70	78	70	74	70	70
13	MOH. TOTOK WIJAYANTO	0035426418	80	80	80	79	75	76	80	80
14	MOHAMMAD ROMADON AGIL	0008965033	70	70	70	70	70	76	70	75
15	MOHAMMAD WAHYUDI	0021258851	80	78	80	70	70	68	70	70
16	MUHAMMAD FIRMANSYAH	0019066599	65	65	68	65	65	68	65	68
17	MUHAMMAD IMRON ROSIDI	0002710882	0	0	0	0	0	0	0	0
18	MUHAMMAD KHOLIL	0014462457	71	70	75	70	70	70	70	70
19	MUHAMMAD NOVAL	9993807706	70	75	78	80	75	80	75	80
20	MUHAMMAD ROHMAN FAUZI	0025152439	80	75	80	80	80	75	80	78
21	NADILA MAUFIROH	0031531343	75	70	70	70	75	72	73	73
22	RANI YULIATUL HIKMAH	0025193084	80	80	80	80	72	72	75	75
23	RIVAL SETIAWAN	0011969508	80	80	76	75	80	76	78	70
24	ROFIKI	0039641056	80	80	80	75	78	80	80	75
25	SOFYAN HADI	0013388777	65	65	65	65	65	65	68	65
26	ZAENOL HASAN	0028759948	85	80	85	85	80	85	85	80

Storyboard Rancangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Kearifan Lokal

No.	Visual	Keterangan
1.	<p>Cover bahan ajar Membaca Kritis</p>  <p>BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X BERBASIS KEARIFAN LOKAL</p>	<p>Pada halaman cover menampilkan gambar kesenian tari khas Bondowoso yaitu Tari Topeng Kona. Gambar terpisah menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat kontinu (berkesinambungan)</p>
2.	<p>BUKU SUPLEMEN INI BERTUJUAN UNTUK MENJADI SUMBER BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X BERBASIS KEARIFAN LOKAL BONDOWOSO</p> <p>DISUSUN OLEH : SEPTANIA INDRI WINARNI</p>	<p>Lembar pertama merupakan tujuan pembuatan bahan ajar.</p>

3.	<p>Pembuka Awal</p> 	<p>Terdapat pembagian teks dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.</p>
4.	<p><u>Apresiasi</u></p> <p>Banyak objek budaya maupun pariwisata yang dapat kita amati, misalnya pariwisata dan kebudayaan di daerah Bondowoso. Beberapa hasil pengamatan tentang sebuah objek dapat kita temukan diberbagai media, baik cetak maupun elektronil. Informasi yang kita baca itulah yang disebut dengan laporan hasil observasi. Nah, laporan hasil observasi tak asing lagi untuk kita. Bagaimana teks laporan hasil observasi menyampaikan informasi? Ayo kita telusuri lebih jauh dalam bab ini dengan membaca teks dibawah ini.</p>	<p>Berisi apresiasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p>
5.	<p>Kegiatan Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah contoh teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso! 2. Jawablah beberapa latihan soal yang terdapat pada aktivitas 1 dengan baik dan benar! 3. Menyusun ringkasan teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso dengan menggunakan tabel pada aktivitas 2! 4. Mencari struktur teks laporan hasil observasi dalam teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso pada aktivitas 3! 5. Menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi dalam teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso pada aktivitas 4! 	<p>Di halaman ini terdapat langkah-langkah kegiatan belajar untuk siswa</p>

6.	<p style="text-align: center;">Bukit Kawah Wurung Bondowoso</p>  <p style="text-align: center;">https://wisatalova.com/kawah-wurung-bondowoso/</p> <p>Traveler yang berencana mendaki Kawah Ijen, kalian dapat masukkan Kawah Wurung dalam rencana perjalanan Anda. Kenapa tidak? Ibaratnya kepalang tanggung, sudah sampai di Kawah Ijen, kenapa tidak sekalian mampir ke Kawah Wurung yang jaraknya hanya 9,8 km dari Paltuding? Sayang kalau sampai melewati bukit hijau yang sangat cantik penuh pesona ini. Rakhkan Kawah Wurung bisa jadi</p> <p style="text-align: center;">AKTIVITAS 1</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebutkanlah tempat wisata yang dapat kita kunjungi saat menuju Kawah Ijen ? Adakah jalur yang berbeda untuk menuju Kawah Wurung, baik berkendara maupun jalan kaki? Apakah setiap paragraf disajikan secara lengkap, baik gagasan utama maupun gagasan penunjang? Jelaskan! Bagaimana pendapat anda tentang keutuhan bacaan di atas ? Adakah kesesuaian antara judul dengan isi karangan ? Mengapa teks tersebut digolongkan teks laporan hasil observasi? 	<p>Halaman selanjutnya berisikan teks yang berkaitan dengan daerah Bondowoso dan latihan-latihan soal membaca kritis.</p>
7.	<div style="text-align: center;">  <p>KATA MUTIARA</p> <p>"Agar masa depanmu lebih baik maka berusahalah mulai dari sekarang."</p> </div>	<p>Pada halaman ini berisikan kata mutiara yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.</p>

Nilai Kearifan Lokal

NO	TEKS	NILAI
1.	Kawah Wurung	Keindahan Sebuah kawah yang tidak jadi, tapi memiliki keindahan seperti kawah lainnya.
2.	Tape Khas Bondowoso	Cermat dalam memilih bahan untuk membuat tape, sehingga tape Bondowoso dikenal dengan rasanya yang manis. Cara mengolah yang cermt.
3.	Orang Madura Salah Duduk	Semangat kebangsaan Saat sesama orang madura berbicara, makan akan ada ikatan emosi dalam komunikasi yang terjalin.
4.	Tradisi Singo Ulung	Sikap gotong royong tersebut nampak dalam bagaimana mempersiapkan upacara ritual tersebut, mulai dari rapat desa, penyembelihan hewan kurban, sesoklon, Roket Sanggher, Roket Taneyan, Roket Talang, Roket Astah, pentas kesenian hiburan, Roket Bendhung Naggher, dan yang terakhir yaitu pertunjukan sakral Singo Ulung.
5.	Transaksi Jual Beli di Pasar Maesan	Peduli sosial Saat mengetahui akan membangun kota sendiri, maka negosiasi yang terjadi berhasil dibangun.
6.	Pasar Induk Bondowoso	Cinta tanah air Saat mengetahui orang Inggris dapat menggunakan Bahasa Indonesia, penjual merasa bangga dengan Indonesia, sehingga negosiasi yang terjadi berhasil dibangun.
7.	Drs. Amin Said Husni	Kerja Keras Untuk menjadi Bupati Bondowoso, Drs. Amin Husni bekerja keras. Banyak prestasi yang beliau dapatkan.
8.	Topeng Kona	Topeng kona putih memiliki nilai suci dan bersih Topeng kona merah memiliki nilai keinginan besar untuk selalu maju.

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

A. Pengantar

Validasi ahli materi dimaksudkan untuk mengukur tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil pengukuran yang diberikan ahli materi, dijadikan masukan bagi peneliti untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi untuk mengisi angket di bawah ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, terdahulunya peneliti haturkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilih nilai (0-5) secara objektif.
2. Pedoman pengisian angket adalah sebagai berikut.
 - Skor 5 jika : sangat baik/sangat sesuai/sangat mudah/sangat menarik/sangat mengerti/sangat layak/sangat bermanfaat/sangat memotivasi.
 - Skor 4 jika : baik/sesuai/menarik/mengerti/layak/bermanfaat/memotivasi.
 - Skor 3 jika : cukup baik/cukup sesuai/cukup mudah/cukup menarik/cukup mengerti/cukup layak/cukup bermanfaat/cukup memotifasi.
 - Skor 2 jika : kurang baik/kurang sesuai/kurang menarik/kurang layak/kurang bermanfaat/kurang momotivasi.
 - Skor 1 jika : sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang bermanfaat/sangat kurang memotivasi.
3. Selain memberikan skor sesuai dengan pilihan di atas, Bapak/Ibu juga dimohon untuk memberikan komentar, kritik, dan saran dengan menuliskannya pada kolom yang disediakan peneliti.

C. Data Pribadi Ahli Materi

Nama	: Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd
NIP	: 196311251990032001
Pendidikan	: S3
Alamat	: Taman Landungsari Indah C-4A Dau, Malang
Pekerjaan	: Dosen
Pengalaman Kerja	: 28 tahun
Instansi Kerja	: Universitas Muhammadiyah Malang

D. Angket

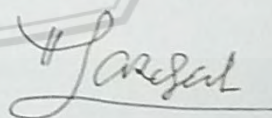
Komponen-komponen angket antar lain: (1) organisasi isi materi bahan ajar, (2) kesesuaian membaca kritis berbasis kearifan lokal, (3) penerapan bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal, dan (4) tampilan fisik buku bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal.

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator penilaian	Pilihan Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Organisasi isi buku suplemen	6. Petunjuk yang dikembangkan mengarahkan siswa dengan tepat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal				√	
		7. Konsep membaca yang disajikan dapat menjadi pengetahuan prasyarat bagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal				√	
		8. teks yang dipilih dapat menjadikan bahan ajar pengembangan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal.				√	
		9. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal telah diurutkan secara sistematis.				√	
		10. Latihan-latihan yang dikembangkan dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal.					√
2	Tingkat keterbacaan	6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).				√	
		7. Bahasa yang digunakan komunikatif dan persuasif.					√
		8. Kalimat yang digunakan jelas, tepat dan mudah dipahami.				√	
		9. Menggunakan tanda baca secara benar dan tepat.					√

		5. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.					√
3	Penerapan Kearifan Lokal	1. Indikator pembelajaran menjadi acuan pencapaian kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal					√
		2. Konsep materi membaca memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa					√
		3. Kegiatan membaca membaca kritis berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran				√	
		4. Penerapan membaca kritis berbasis kearifan lokal, meningkatkan ketertarikan siswa					√
4	Tampilan fisik buku	1. Kemenarikan tampilan fisik buku siswa.					√
		2. Ketepatan tampilan komposisi warna buku siswa.					√
		3. Kesesuaian tampilan ilustrasi sesuai dengan perkembangan siswa.					√
		4. Kesesuaian tampilan font dengan tingkat perkembangan siswa.				√	
		5. Ketepatan tampilan tata letak (<i>lay out</i>) buku suplemen.					√

Malang, 29 Maret 2019

Validator,



Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd

NIP. 196311251990032001

ANGKET VALIDASI PRAKTISI

A. PENGANTAR

Validasi ahli materi dimaksudkan untuk mengukur tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil pengukuran yang diberikan ahli materi, dijadikan masukan bagi peneliti untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi untuk mengisi angket di bawah ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, terdahulunya peneliti haturkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilih nilai (0-5) secara objektif.
2. Pedoman pengisian angket adalah sebagai berikut.
 - Skor 5 jika : sangat baik/sangat sesuai/sangat mudah/sangat menarik/sangat mengerti/sangat layak/sangat bermanfaat/sangat memotivasi.
 - Skor 4 jika : baik/sesuai/menarik/mengerti/layak/bermanfaat/memotivasi.
 - Skor 3 jika : cukup baik/cukup sesuai/cukup mudah/cukup menarik/cukup mengerti/cukup layak/cukup bermanfaat/cukup memotifasi.
 - Skor 2 jika : kurang baik/kurang sesuai/kurang menarik/kurang layak/kurang bermanfaat/kurang momotivasi.
 - Skor 1 jika : sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang bermanfaat/sangat kurang memotivasi.
3. Selain memberikan skor sesuai dengan pilihan di atas, Bapak/Ibu juga dimohon untuk memberikan komentar, kritik, dan saran dengan menuliskannya pada kolom yang disediakan peneliti.

C. Data Pribadi Ahli Materi

Nama	: Rahmawati Andayani, S.Pd
NIP	: 198107282006042016
Pendidikan	: S1
Alamat	: Maesan, Bondowoso
Pekerjaan	: Guru
Pengalaman Kerja	: 13 tahun
Instansi Kerja	: SMNK 1 Maesan

D. Angket

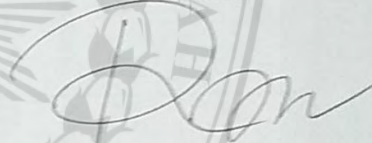
Komponen-komponen anket antar lain: (1) organisasi isi materi bahan ajar, (2) kesesuaian membaca kritis berbasis kearifan lokal, (3) penerapan bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal, dan (4) tampilan fisik buku bahan ajar membaca kritis berbasis kearifan lokal.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Pilihan Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Organisasi isi buku siswa	1. Petunjuk yang digunakan, mengarahkan siswa dengan tepat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal.					√
		2. Konsep membaca yang disajikan dapat menjadi pengetahuan prasyarat bagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal.					√
		3. Teks yang dipilih dapat menjadikan media pengembangan kemampuan membaca kritis siswa berbasis kearifan lokal				√	
		4. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal telah diurut secara sistematis					√
		5. Latihan yang dikembangkan dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa					√
2.	Tingkat keterbacaan	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD).				√	
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif dan persuasif.					√
		3. Kalimat yang digunakan, jelas, tepat, dan mudah dipahami.					√
		4. Menggunakan tanda baca secara benar dan tepat					√
		5. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.				√	
3.	Penerapan berbasis kearifan lokal	1. Indikator pembelajaran menjadi acuan pencapaian kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal					√
		2. Konsep materi membaca memungkinkan pengembangan					√

4		2. Konsep materi membaca memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa					√
		3. Kegiatan membaca membaca kritis berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran					√
		4. Penerapan membaca kritis berbasis kearifan lokal, meningkatkan ketertarikan siswa				√	
		1. Kemenarikan tampilan fisik buku siswa					√
	Tampilan fisik buku	2. Ketepatan tampilan komposisi warna buku siswa					√
		3. Kesesuaian tampilan ilustrasi sesuai dengan pengembangan siswa				√	
		4. Kesesuaian tampilan font dengan tingkat perkembangan siswa					√
		5. Ketepatan tampilan tata letak (lay out) buku suplemen.					√

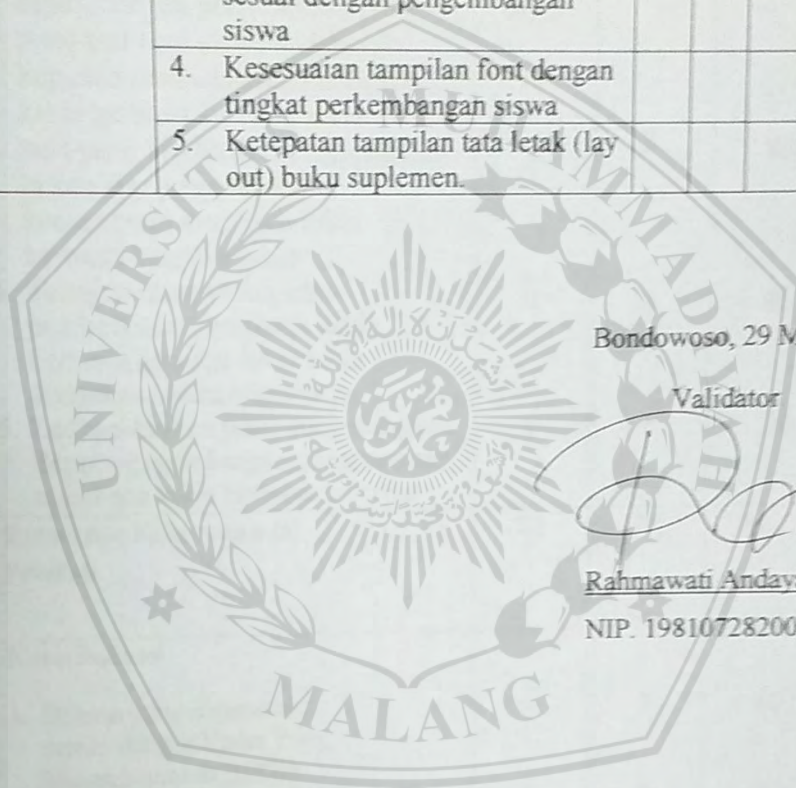
Bondowoso, 29 Maret 2019

Validator



Rahmawati Andayani, S.Pd

NIP. 198107282006042016



Tabel Saran Perbaikan Produk

No.	Saran Perbaikan
1.	Kata sapaan yang digunakan tidak sama.
2.	Petunjuk penugasan tidak paralel.

Perbaikan :

Menggunakan kata sapaan yang sama dan petunjuk penugasan yang paralel.

Kegiatan Belajar

1. Bacalah contoh teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso!
2. Jawablah beberapa latihan soal yang terdapat pada aktivitas 1 dengan baik dan benar!
3. Susunlah ringkasan teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso dengan menggunakan tabel pada aktivitas 2!
4. Carilah struktur teks laporan hasil observasi dalam teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso pada aktivitas 3!
5. Simpulkanlah fungsi teks laporan hasil observasi dalam teks Bukit Kawah Wurung Bondowoso pada aktivitas 4!

No.	Saran Perbaikan
1.	Ada bahasa yang menggunakan bahasa sehari-hari
2.	Banyak bacaan yang belum diedit menggunakan bahasa baku.
3.	Masih ada beberapa kesalahan penulisan

Perbaikan :

Mengganti bacaan yang masih belum menggunakan bahasa baku.

Penilaian Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No.	Pretes	Post Tes	Keterangan
1.	60	80	Salah 2 soal
2.	50	80	Salah 2 soal
3.	50	50	Salah 5 soal
4.	70	90	Salah 1 soal
5.	60	80	Salah 2 soal
6.	70	90	Salah 1 soal
7.	80	100	Tidak ada salah
8.	70	90	Salah 1 soal
9.	50	60	Salah 4 soal
10.	70	80	Salah 2 soal
11.	60	80	Salah 2 soal
12.	80	90	Salah 1 soal
13.	70	80	Salah 2 soal
14.	80	90	Salah 1 soal
15.	50	70	Salah 3 soal
16.	80	90	Salah 1 soal
17.	70	80	Salah 2 soal
18.	60	80	Salah 2 soal
19.	80	90	Salah 1 soal
20.	70	80	Salah 2 soal
21.	80	90	Salah 1 soal
22.	80	90	Salah 1 soal
23.	60	80	Salah 2 soal
24.	80	90	Salah 1 soal

**Tabel Hasil Penilaian Angket Ahli Materi Pembelajaran
Oleh Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd**

No.	Kriteria	Skor		(%)
		X	x _i	
1.	Isi			
	1. Petunjuk yang dikembangkan mengarahkan siswa dengan tepat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal	4	5	80
	2. Konsep membaca yang disajikan dapat menjadi pengetahuan prasyarat bagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal	4	5	80
	3. teks yang dipilih dapat menjadikan bahan ajar pengembangan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal.	4	5	80
	4. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal telah diurutkan secara sistematis.	4	5	80
	5. Latihan-latihan yang dikembangkan dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan	5	5	100
	Rata-rata Kelayakan Isi Produk	21	25	84
2.	Keterbacaan			
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	5	80
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif dan persuasif.	5	5	100
	3. Kalimat yang digunakan jelas, tepat dan mudah dipahami.	4	5	80
	4. Menggunakan tanda baca secara benar dan tepat.	5	5	100
	5. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	5	5	100
	Rata-rata Kelayakan Keterbacaan Produk	23	25	92

3.	Penerapan Kearifan Lokal			
	1. Indikator pembelajaran menjadi acuan pencapaian kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal	5	5	100
	2. Konsep materi membaca memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa	5	5	100
	3. Kegiatan membaca membaca kritis berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran	4	5	80
	4. Penerapan membaca kritis berbasis kearifan lokal, meningkatkan ketertarikan siswa	5	5	100
	Rata-rata Penerapan Kearifan Lokal Produk	19	20	95
4.	Tampilan Fisik			
	1. Kemenarikan tampilan fisik buku siswa.	5	5	100
	2. Ketepatan tampilan komposisi warna buku siswa.	5	5	100
	3. Kesesuaian tampilan ilustrasi sesuai dengan perkembangan siswa.	5	5	100
	4. Kesesuaian tampilan font dengan tingkat perkembangan siswa.	4	5	80
	5. Ketepatan tampilan tata letak (lay out) buku suplemen.	5	5	100
	Rata-rata Tampilan Fisik Produk	24	25	96
ANALISIS KESELURUHAN		$\sum x=87$	$\sum x_1=95$	91,5

**Tabel Hasil Penilaian Angket Praktisi
Oleh Rahmawati Andayani, S.Pd**

No.	Kriteria	Skor		(%)
		X	x_i	
1.	Isi			
	1. Petunjuk yang dikembangkan mengarahkan siswa dengan tepat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal	5	5	100
	2. Konsep membaca yang disajikan dapat menjadi pengetahuan prasyarat bagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal	5	5	100
	3. teks yang dipilih dapat menjadikan bahan ajar pengembangan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal.	4	5	80
	4. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran membaca kritis berbasis kearifan lokal telah diurutkan secara sistematis.	5	5	100
	5. Latihan-latihan yang dikembangkan dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis berbasis kearifan	5	5	100
	Rata-rata Kelayakan Isi Produk	24	25	96
2.	Keterbacaan			
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	5	80
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif dan persuasif.	5	5	100
	3. Kalimat yang digunakan jelas, tepat dan mudah dipahami.	5	5	100
	4. Menggunakan tanda baca secara benar dan tepat.	5	5	100
	5. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	4	5	80
	Rata-rata Kelayakan Keterbacaan Produk	23	25	92

3.	Penerapan Kearifan Lokal			
	1. Indikator pembelajaran menjadi acuan pencapaian kemampuan membaca kritis berbasis kearifan lokal	5	5	100
	2. Konsep materi membaca memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa	5	5	100
	3. Kegiatan membaca membaca kritis berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran	5	5	100
	4. Penerapan membaca kritis berbasis kearifan lokal, meningkatkan ketertarikan siswa	4	5	80
	Rata-rata Penerapan Kearifan Lokal Produk	19	20	95
4.	Tampilan Fisik			
	6. Kemenarikan tampilan fisik buku siswa.	5	5	100
	7. Ketepatan tampilan komposisi warna buku siswa.	5	5	100
	8. Kesesuaian tampilan ilustrasi sesuai dengan perkembangan siswa.	4	5	80
	9. Kesesuaian tampilan font dengan tingkat perkembangan siswa.	5	5	100
	10. 5. Ketepatan tampilan tata letak (lay out) buku suplemen.	5	5	100
	Rata-rata Tampilan Fisik Produk	24	25	96
ANALISIS KESELURUHAN		$\sum x=90$	$\sum x_1=95$	94

Hasil Angket Siswa Terhadap Bahan Ajar

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		TS	KS	S	SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan bahan ajar ini menarik				√
	2. Bahaan ajar ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar				√
	3. Dengan menggunakan bahan ajar ini dapat membuat belajar Bahasa Indonesia tidak membosankan.				√
	4. Bahan ajar ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca kritis.				√
	5. Adanya kata motivasi dalam bahan ajar ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya				√
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.				√
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam bahan ajar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (lingkungan sekitar)				√
	2. Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini mudah saya pahami				√
	3. Dalam bahan ajar ini terdapat Beberapa bagian untuk saya menemukan pemahaman sendiri			√	
	4. Penyajian materi dalam bahan ajar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.			√	
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam bahan ajar ini jelas dan mudah dipahami.				√
	2. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sederhana dan mudah dimengerti				√
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.				√

Keterangan :

TS : Tidak setuju

KS : Kurang setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju